

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Oemar Hamalik (1991 : 44) mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2008 : 17) bahwa “ seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan model mengajar ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu model mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib di pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII-5 SMP Negeri I Gadingrejo, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian siswa, minat anak belajar PKn juga kurang karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan model pembelajaran yang diterapkan

oleh sebagian besar guru Pendidikan Kewarganegaraan yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Model pembelajaran ini berkisar kepada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi Pendidikan Kewarganegaraan siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa, dan ini terjadi pula di SMPN I Gadingrejo, khususnya kelas VII.5.

Rendahnya minat siswa belajar PKn berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Dari ketiga nilai, baik aspek kognitif, nilai afektif dan nilai psikomotor yang ada, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil nilai kognitif saja.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan nyata, Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Examples non Examples*, yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok. Tugas guru adalah merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, dan mengarahkan

siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab serta menyimpulkan permasalahan. Penerapan model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajar yang diperoleh pun mengalami peningkatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru PKn masih menerapkan model pembelajaran konvensional
2. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru
3. Minat siswa belajar PKN rendah
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Prestasi belajar siswa masih rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah berkenaan dengan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PKn, dalam hal ini model pembelajaran *Examples non examples*
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VII.5 SMPN I Gadingrejo tahun pelajaran 2011/2012?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.kelas VII.5 SMP Negeri I Gadingrejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya PKn kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena untuk memberikan pelayanan yang efektif bagi siswa sebagai hak warga negara untuk mengikuti pendidikan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang permasalahan sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Melalui metode *examples non examples* siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran PKn
2. Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari PKn sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan

b. Bagi Guru

1. Sebagai masukan guru bidang studi PKn dalam menentukan model mengajar yang tepat sesuai kemampuan tiap kelas pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.
2. Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran PKn
3. Membantu guru berkembang secara professional

c. Bagi Sekolah:

1. Membantu teman sejawat dapat melakukan PTK
2. Meningkatkan kualitas belajar siswa secara bertahap dan terus menerus
3. Membuka wawasan para guru dan kepala sekolah bahwa permasalahan dapat diatasi melalui PTK
4. Sebagai rujukan peneliti lain dan bahan kajian untuk dapat memberikkan kritik dan saran yang konstruktif
5. Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah serupa dalam pembelajaran.

## **᠔G. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian

adalah siswa kelas VII.5 SMP Negeri I Gadingrejo.

2. Objek penelitian

adalah model pembelajaran *examples non examples* dan prestasi belajar siswa kelas VII.5

3. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII.5 SMP Negeri I

Gadingrejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012

4. Ruang lingkup ilmu

Yaitu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya tentang model pembelajaran

PKn